HUBUNGAN KEBIASAAN MELAKUKAN *PERINEAL HYGIENE* DENGAN KELUHAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS X DAN XI SMK HUSADA PRIMA

SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH

PUPUT NOR WAYU UTAMI

1411308231076

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH

SAMARINDA

2016

Hubungan Kebiasaan Melakukan *Perineal Hygiene* dengan Keluhan Keputihan pada Siswi Kelas X Dan XI SMK Husada Prima

Puput Nor Wayu Utami[1], Rusni Masnina[2], Yuliani Winarti[3]

INTISARI

Latar Belakang : Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh, timbul ciri-ciri seksual sekunder, tercapainya fertilitas, dan terjadinya perubahan-perubahan psikologis dan kognitif. Fase ini sangat penting karena ditandai dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu menjalankan tugas reproduksinya. Oleh karena itu remaja rentan akan masalah reproduksi salah satunya yaitu keputihan. Dimana keputihan adalah cairan berlebihan yang keluar dari vagina selain darah, baik berbau ataupun tidak disertai rasa gatal setempat, keputihan bersifat fisiologis ataupun patologis. Salah satu faktor yang dapat memicu keputihan adalah kebiasaan melakukan *perineal hygiene* yang dilakukan oleh remaja.

Tujuan Penelitian : Megetahui hubungan kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan pada siswi SMK Husada Prima Samarinda.

Metode Penelitian : Rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 81 orang dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala *guttman*. Teknik analisis data menggunakan *chi square test*.

Hasil Penelitian : Dari 81 responden usia responden paling banyak berumur 16 tahun yaitu 37 siswi (45,7%), kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dengan kategori baik sebanyak 48 siswi (59,3%), keluhan keputihan sebanyak 46 siswi (56,8%). Ada hubungan antara kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan (p=0,016).

Kesimpulan dan Saran : Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kebiasaan *perineal hygiene* guna mencegah terjadinya keputihan pada remaja.

Kata Kunci : Kebiasaan, *perineal hygiene,* keluhan keputihan

---

[1]Mahasiswa Stikes Muhammadiyah Samarinda Program Studi Ilmu Keperawatan Program Transfer
[2]Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

Correlation between Perineal Hygiene make to Habits with Leucorrhea Sigh to Female Student on Class X and XI SMK Husada Prima

Puput Nor Wayu Utami[1], Rusni Masnina[2], Yuliani Winarti[3]

ABSTRACT

Bacground: *Teenage is a transition period between childhood and adulthood, where there is a growth spurt, arising out of secondary sexual characteristics, the achievement of fertility, and the changes in psychological and cognitive. This phase is very important because it marked the maturation of the organs of the physical (sexual) so as to carry out the task of reproduction. Therefore, adolescents are vulnerable to reproductive problems, one of which is whitish. Where whiteness is excessive fluid from the vagina other than blood, either smelling or not accompanied by local itching, vaginal discharge is physiological or pathological. One of the factors that can trigger whiteness is doing perineal hygiene habits committed by juveniles.*

Objective: *To understand the correlation between correlation between perineal hygiene make to habits with leucorrhea sigh to female student on class X and XI SMK Husada Prima.*

Methods: *The design of this study using cross sectional. The number of respondents in this research are 81 people with the sampling technique stratified random sampling. The research instrument used a questionnaire with Guttman scale. Data were analyzed using chi square test.*

Results: *Of the 81 respondents age of respondents was 16 years old at the most, namely 37 students (45.7%), doing perineal hygiene habits with good category were 48 students (59.3%), complaints of vaginal discharge as many as 46 students (56.8%). There is a relationship between the habit of doing perineal hygiene with complaints of vaginal discharge (p = 0.016).*

Conclusions and Suggestions*: There is a significant correlation between perineal hygiene make to habits with leucorrhea sigh to female student on class X and XI SMK Husada Prima. The results of this research may be used to improve perineal hygiene habits to prevent discharge in adolescents.*

Keyword: *Habits, perineal hygiene, leucorrhea sigh*

---

[1]*Undergraduate student of nursing transfer program Stikes Muhammadiyah Samarinda*
[2]*Lecturer STIKES Muhammadiyah Samarinda*

Motto

SLOWLY BUT SURELY AND MAKE YOUR LIFE EASIER

(Puput Nor Wayu Utami)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta tak lupa sholawat dan salam pada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Melakukan *Perineal Hygiene* Dengan Keluhan Keputihan Pada Siswi Kelas X Dan Xi Smk Husada Prima".

Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ghozali MH, M.Kes, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
2. Ibu Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan.
3. Bapak Ns. Faried Rahman Hidayat S.Kep., M.Kep, selaku Koordinator mata ajar skripsi keperawatan serta pembimbing penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Ns. Ni Wayan Wiwin A.,S.Kep.,M.Pd, selaku penguji I dalam sidang hasil penelitian.
5. Ibu Rusni Masnina, SKp.MPH, selaku penguji II dan pembimbing yang meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan untuk penyempurna penulisan skripsi keperawatan ini dan memberikan dorongan kepada penulis agar dapat tetap berusaha.
6. Ibu Yuliani Winarti, SKM.,MPH, selaku penguji III dan pembimbing yang meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan untuk penyempurna penulisan skripsi keperawatan ini dan memberikan dorongan kepada penulis agar dapat tetap berusaha.
7. Kedua Ayahanda dan Ibunda , Adik saya yang selalu memberikan motivasi dan do'a agar selalu sukses dalam menjalankan studi.
8. Sahabat-sahabat saya dan teman-teman seperjuangan di STIKES Muhammadiyah Samarinda angkatan 2015, terima kasih atas masukan dan motivasinya.
9. Semua pihak yang turut membantu pelaksanaan pembuatan skripsi ini yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat secara maksimal untuk semua pihak dan dapat

digunakan sebagaimana mestinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. WB.

Samarinda, 6 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Pernyataan keaslian Penelitian ii

Halaman Persetujuan iii

Halaman Pengesahan iv

Intisari v

Abstract..... vi

Motto vii

Kata Pengantar..... viii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel x

Daftar Gambar xi

Daftar Lampiran xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Keaslian Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka 11

1. *Perineal Hygiene* 11

2. Keputihan 19

3. Remaja 28

B. Penelitian Terkait 30

C. Kerangka Teori Penelitian 32

D. Kerangka Konsep Penelitian 33

E. Hipotesis 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian 36

B. Populasi dan Sampel 37

C. Waktu dan Tempat Penelitian 41

D. Identifikasi Variabel Penelitian 41

E. Definisi Operasional 42

F. Metode Pengumpulan Data 43

G. Instrumen Penelitian 45

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 46

I. Analisa Data 50

J. Etika Penelitian 57

K. Jalannya penelitian 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 63

B. Hasil Penelitian 64

C. Pembahasan 68

D. Keterbatasan Penelitian 76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Jumlah Siswi di SMK Husada Prima 37

Tabel 3.2 Jumlah Sampel 40

Tabel 3.3 Definisi Oprasional 42

Tabel 3.5 Kisi – kisi Kuesioner 46

Tabel 3.6 Uji Normalita 52

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur siswi kelas X dan XI di SMK Husada Prima Periode 2015/2016..... 68

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan kategorik kebiasaan melakukan *perineal hygiene* siswi kelas X dan XI di SMK Husada Prima Periode 2015/2016..... 69

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan kategorik keluhan keputihan siswi kelas X dan XI di SMK Husada Prima Periode 2015/2016..... 69

Tabel 4.4 Distribusi nilai berdasarkan kategorik usia, kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dan keluhan keputihan siswi kelas X dan XI di SMK Husada Prima Periode 2015/2016..... 70

Tabel 4.6 Analisis bivariat distribusi frekuensi berdasarkan kategori dari kebiasaan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima tahun 2015/2016.... 71

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Teori 33

Gambar 2.2 Kerangka Konsep..... 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Lampiran 2 Surat Keterangan

Lampiran 3 Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 4 Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 5 Kuesioner Penelitian

Lampiran 6 Hasil Uji

Lampiran 7 Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 8 Hasil Normalitas Data

Lampiran 9 Hasil Karakteristik Responden

Lampiran 10 Hasil Uji Statistic *Chi-Square*

Lampiran 11 Lembar Konsultasi

Lam[iran 12 Surat Ijin Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh, timbul ciri-ciri seksual sekunder, tercapainya fertilisasi, dan terjadinya perubahan–perubahan psikologis dan kognitif. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya (Soetjiningsih, 2007). Fase remaja merupakan sebuah fase yang sangat penting, karena pada fase ini ditandai dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu menjalan tugas reproduksi (Yusuf, 2007). Pada masa remaja akan mengalami perkembangan pada organ reproduksinnya, organ reproduksi pada remaja perempuan lebih sensitive daripada laki-laki karena saluran reproduksinnya lebih pendek (Kusmiran, 2012).

Pada kondisi normal, vagina dapat mengeluarkan cairan yang berasal dari rahim. Umumnya cairan yang keluar sedikit, jernih, dan tidak berbau. Jika cairan (bukan darah) yang keluar dari vagina yang berlebihan keadaan tersebut disebut keputihan. Keputihan patologis, merupakan keputihan yang tidak normal yang terjadi infeksi pada vagina, adanya benda asing pada vagina, bakteri, jamur dan parasit ber sel satu *tricomonas vaginalis.* Dapat pula disebabkan oleh iritasi karena berbagai sebab seperti iritasi akibat dari bahan pembersih vagina, iritasi saat

berhubungan seks, penggunaan tampon, dan alat kontrasepsi (Pratiwi, 2012).

Menurut seorang spesialis Kebidanan dan Penyakit Kandungan RS Mitra Kemayoran Jakarta, keputihan (*flour albus)* adalah cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina. Keputihan bisa bersifat fisiologis (dalam keadaan normal) namun bisa juga patologis (karena penyakit) dan keputihan tidak mengenal batasan usia. Berapapun usia seseorang wanita, bisa terkena keputihan (Sugi, 2012).

Keputihan bukan merupakan penyakit melainkan suatu gejala. Gejala keputihan tersebut dapat disebabkan oleh faktor fisiologis maupun faktor patologis. Gejala keputihan karena faktor fisiologis yaitu cairan dari vagina berwarna kuning, tidak berwarna, tidak berbau,tidak gatal, jumlah cairan bisa sedikit, biasa cukup banyak. Gejala keputihan karena faktor patologis yaitu, cairan dari vagina keruh dan kental, warna kekuningan, keabu-abuan, atau kehijauan, berbau busuk,amis,dan terasa gatal, jumlah cairan banyak (Katharini,2009).

Dari data yang didapatkan dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 jumlah penduduk perempuan di seluruh Indonesia usia 15 - 19 tahun yaitu 10.889.693 jiwa. Jumlah penduduk perempuan di KALTIM usia 15 - 49 tahun sebanyak 1.138.193 oleh karena data tersebut peneliti berfokus penelitian pada remaja di jenjang SMA/SMK sederajat. Dalam usia tersebut banyak faktor yang dapat memicu terjadinya

keputihan salah satunya adalah perilaku perineal hygiene (Depkes RI, 2014).

Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukan bahwa 75% wanita didunia mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Indonesia sekitar 75% wanita pernah mengalami keputihan, sekitar 70% remaja putri di Indonesia mengalami masalah keputihan. Hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi cuaca yang lembab sehingga menyebabkan wanita di Indonesia mudah terkena keputihan. Kondisi yang lembab akan mengakibatkan jamur mudah berkembangbiak dan menginfeksi vagina. Keputihan yang terjadi tersebut cenderung disebabkan oleh minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan organ genetalia (Shadine, 2012).

Data hasil penelitian terdahulu yang berjudul Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas X di SMA pada tahun 2015 oleh Sulis Puspito Rini di SMAN 3 Bantul, siswi yang memiliki perilaku vulva hygiene kurang adalah 57 orang (66,3%) dan yang mengalami keputihan patologis sebanyak 57 orang (66,3%) dengan kesimpulan terdapat hubungan erat perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan patologis siswi SMA Negeri 3 Bantul 2015 (Rini, 2015).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Husada Prima Samarinda dari 3 kelas yang diwawancara singkat mengenai kebiasaan melakukan *perineal hygiene* yang benar banyak siswi yang mengatakan tidak melakukan *perineal hygiene* dengan benar. Kebiasaan perineal hygiene yang mereka lakukan yaitu membasuh daerah vagina dengan arah bolak balik, ketika halangan pemakainan pembalut sering lebih dari 4 jam, kebiasaan menyiram toilet ketika akan menggunakan toilet jarang dilakukan dan banyak siswi yang masih menggunakan produk kimiawi pembersih vagina. Dari penuturan siswi-siswi SMK Husada Prima mereka mengeluhkan adanya cairan putih sedikit kental dan banyak yang sering keluar dari vagina, warna cairan yang keluar dari putih susu sampai sedikit kekuningan, dan rasa gatal diarea sekitar vagina. Dari 3 kelas yang diwawancara singkat jumlah siswi perempuan sebanyak 30 siswi, 18 diantaranya mengalami keluhan keputihan seperti diatas.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik membuat proposal yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Melakukan *Perineal Hygiene* dengan Keluhan Keputihan pada Siswi Kelas X dan XI di SMK Husada Prima”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada “Hubungan Kebiasaan Melakukan *Perineal Hygiene* Dengan Keluhan Keputihan Pada Siswi Kelas X Dan XI SMK Husada Prima ?”.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Tujuan Umum

   Dari penelitian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan kebiasaan melakukan hygiene perineal dengan keluhan keputihan pada siswi SMK Husada Prima Samarinda.

2. Tujuan Khusus

   Untuk mengetahui hubungan kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima Samarinda khususnya dalam hal:

   a. Mengidentifikasi karakteristik responden siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima.
   b. Mengidentifikasi kebiasaan *perineal hygiene* siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima.
   c. Mengidentifikasi keluhan keputihan yang muncul pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima.
   d. Menganalisis hubungan antara kebiasaan *perinel hygiene* dengan keluhan keputihan pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswi

   Meningkatkan kebiasaan *perineal hygiene* sehingga keluhan keputihan dapat teratasi dan siswa putri terhindar dari keputihan patologis.

2. Bagi masyarakat

   Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan orang tua mengenai hygiene perineal sehingga mereka mampu dan dapat mengontrol kebiasaan *perineal hygiene* agar tidak terjadi keluhan-keluhan keputihan.

3. Bagi lembaga pendidikan

   a. Bagi STIKES Muhammadiyah Samarinda

      Sebagai dokumen dan bahan bacaan serta menambah pengetahuan tentang kebiasaan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan pada remaja.

   b. Bagi SMK Husada Prima

      Memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai kebiasaan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan, sehingga kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru produktif keperawatan dalam pengadaan penkes mengenai *perineal hygiene.*

   c. Pelayan kesehatan

      Memberikan pengetahuan lebih akan kebiasaan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan sehingga pelayan kesehatan mampu

mengambil tindakan untuk mencegah tejadinya keputihan dan mengurangi keluhan keputihan pada masyarakat terutama pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

1. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Sulis tahun 2015 yang berjudul Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas X Di SMA Negeri 3 Bantul penelitian tersebut memiliki variable bebas mengenai perilaku vulva hygiene dan variable terikat yaitu keputihan patologis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey analitik dengan metode pengambilan data cross sectional. Sampel diambil dengan menggunakan simple random sampling sejumlah 86 siswi, instrument kuesioner yang telah diuji valid, analisa computer menggunakan *Chi-Square*. Adapun persamaan pada penelitian terdahulu yaitu dalam hal metode penelitian yang digunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, instrumen yang digunakan kuesioner dan analisi computer menggunakan *chi-square*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti sekarang berjudul Hubungan Kebiasaan Melakukan *Perinel Hygiene* Dengan Keluhan Keputihan Pada Siswi Kelas X dan XI SMK Husada Prima. Variable bebas yang digunakan peneliti adalah kebiasaan perineal hygiene dan variable terkait yaitu keluhan keputihan. Pengambilan sampel yang akan

dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* dengan besaranya sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dengan hasil yang didapat 81 siswi.

2. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Rita tahun 2012 yang berjudul Hubungan pengetahuan dan prilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di kelas XII SMA Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012 penelitian tersebut memiliki variable bebas mengenai pengetahuan dan perilaku dan variable terikat yaitu kejadian keputihan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian metode analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel diambil dengan menggunakan *total population* yang berjumlah 72 siswi, instrument kuesioner yang telah diuji valid, analisa computer menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun persamaan pada penelitian terdahulu yaitu dalam hal metode penelitian yang digunakan survey analitik, dengan metode pendekatan *cross sectional*, instrumen yang digunakan kuesioner, dan analisi computer menggunakan *chi-square*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti sekarang berjudul Hubungan Kebiasaan Melakukan *Perinel Hygiene* Dengan Keluhan Keputihan Pada Siswi Kelas X dan XI SMK Husada Prima, variable bebas yang digunakan peneliti adalah kebiasaan perineal hygiene dan variable terkait yaitu keluhan keputihan. Pengambilan sampel yang akan

dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* dengan besaranya sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dengan hasil yang didapat 81 siswi.

3. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Ria tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia untuk Mencegah Keputihan di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kab. Barru penelitian tersebut memiliki variable bebas pendidikan kesehatan dalam menjaga kebersihan organ genetalia dan variable terikat yaitu mencegah keputihan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *experimental research* dengan metode pendekatan *one-group pratest-posttest design*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 80 siswi, instrument kuesioner, analisa computer menggunakan *Microsoft exel* dan program statistic (SPSS) dengan uji *Wilcoxon Macth Pair Test.* Adapun persamaan pada penelitian terdahulu yaitu dalam hal instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti sekarang berjudul Hubungan Kebiasaan Melakukan *Perinel Hygiene* Dengan Keluhan Keputihan Pada Siswi Kelas X dan XI SMK Husada Prima, variable bebas yang digunakan peneliti adalah kebiasaan perineal hygiene dan variable terkait yaitu keluhan keputihan. Pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini

menggunakan *stratified random sampling* dengan besaranya sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dengan hasil yang didapat 81 siswi. Metode yang akan digunakan peneliti penelitian metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis komputer penulis menggunakan uji analisis *chi-square*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perineal hygiene

a. Pengertian

Perineal hygiene adalah salah satu bagian dari rangkaian personal *hygiene* yang merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis terutama pada bagian *genitalia* sampai anus. Selain untuk mempertahankan kesehatan *perineal hygiene* diperlukan untuk memperoleh kenyamanan individu, keamanan dan pencegahan terhadap penyakit, terutama penyakit reproduksi.

Perineal care adalah perawatan kebersihan yang meliputi kebersihan genitalia eksterna yaitu labia mayora, labia minora, paha bagian dalam, perineum dan area anal (Harkreader, 2007). Tujuan dilakukan *perineal care* atau *perineal hygiene* adalah untuk menghilangkan secret vagina atau uretra, menghilangkan bau, mencegah terjadinya iritasi dan infeksi serta memberikan kenyamanan (Kozier, 2004). *Perineal care* dapat mencegah terjadinya pertumbuhan bakteri yang tumbuh dengan cepat pada suhu yang hangat, gelap dan lingkungannya yang lembab (Smith, 2000).

b. Organ genitalia perempuan

Organ genitalia meliputi eksterna dan interna. Bagian eksterna meliputi vulva, mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, vestibulum , hymen dan perineum. Bagian genitalia interna meliputi rongga vagina, saluran cerviks, uterus, tuba fallopi dan ovarium. Dari organ genitalia eksterna dan interna yang berpartisipasi dalam perineal *hygiene* meliputi vagina, vulva dan perineum.

1) Vagina

Vagina adalah organ genitalia perempuan yang terletak diantara anus pada bagian posterior, uretra dan kandung kemih pada bagian anterior. Vagina merupakan rongga muskulomembranosa berbentuk tabung mulai dari tepi serviks uteri di bagian kranial dorsal sampai ke vulva di bagian kaudal ventral. Vagina merupakan rongga dengan panjang 7-8cm (sekitar 3 inci) dan dapat meregang. Mukosa vagina terdiri sejumlah kelenjar eksokrin yang dapat mensekresi cairan lubrikan. Vagina memiliki fungsi sebagai saluran reproduksi perempuan, sebagai jalan lahir saat terjadi kelahiran dan menyalurkan darah serta jaringan untuk keluar dari uterus saat terjadi menstruasi (Thibodeau, 2007).

2) Vulva

Vulva dimulai dari mons pubis sampai tepi perineum. Vulva merupakan organ genitalia eksterna yang terdiri dari mons pubis, labia mayora, labia minora, meatus uretra (*orifisium uretra*), dan orifisium vagina.

a) Mons pubis/mons veneris merupakan bantalan berisi lemak yang terletak di atas simfisi pubis. Setelah pubertas, kulit mons pubis ditutupi oleh rambut keriting yang membentuk *escutcheon,* rambut inilah yang dikenal banyak orang dengan rambut kemaluan. Kulit bagian bawahya terdapat jaringan lemak menutupi tulang kemaluan/simphisi (Sheria, 2015).

b) Labia mayora (labium mayus) adalah dua lipatan bulat jaringan lemak yang ditutupi oleh kulit, dan meluas ke bawah dan ke belakang mons pubis, ligamentum teres berakhir di batas atas labia mayora. Labia mayora bersambung langsung dengan mons pubis di sebelah atas dan menyatu ke dalam perineum di bagian belakang (Sheria, 2015).

c) Labia minora merupakan lipatan kecil di bagian dalam labia mayora. Bagian depannya mengelilingi klitoris. Labia minora bertemu pada struktur seperti topi yang disebut prepusium yang mengelilingi dan melindungi klitoris. Lipatan kulit ini

sering koyak saat pertama kali melahirkan. Labia minora ditutupi oleh kulit yang kaya dengan kelenjar keringat dan sebasea untuk melubrikasi permukaannya (Sheria, 2015).

d) Klitoris merupakan struktur kecil, sangan sensitive, dan erektil yang letaknya dikelilingi oleh labia minora. Klitoris merupakan struktur yang dapat disetarakan dengan penis pada pria karena sebagian besar terdiri dari jaringan erektil, mempunyai banyak ujung saraf, dan sangat sensitif terhadap sentuhan, tekanan, dan suhu (Potter dan Perry, 2005).

   Klitoris adalah organ pendek berbentuk silinder dan erektil yang terletak tepat dibawah arkus pubis. Dalam keadaan tidak terangsang, bagian yang terlihat adalah sekitar 6x6 mm atau kurang. Ujung badan klitoris dinamai glans dan lebih sensitif daripada badannnya (Bobak, 2004).

e) Vestibulum ialah suatu daerah yang berbentuk seperti perahu atau lonjong, terletak diantara labia minora, klitoris dan *fourchette.* Vestibulum terdiri dari muara uretra, kelenjar parauretra (vestibulum minus atau skene), vagina, dan kelenjar para vagina (vestibulum mayus, vulvovagina, atau bartholin). Permukaan vestibulum yang tipis dan agak berlendir dan mudah teriritasi oleh bahan kimia (deodorant

semprot, garam-garaman, busa sabun), panas, rabas, dan friksi (celana jins yang ketat) (Bobak, 2004).

f) Meatus uretra (*Orifisium uretra*) adalah lubang kecil dari uretra, yang terletak antara klitoris dan orifisium vagina. Meatus uretra normal berwarna merah muda dan tidak ada *discharge* atau cairan.

g) Orifisium vagina adalah lubang yang berukuran lebih besar daripada meatus uretra. Terletak di bagian posterior dari meatus uretra.

3) Perineum

Perineum adalah kulit yang menutupi daerah otot yang terletak antara tepi bawah vulva dengan anus (Thibodeau, 2007).

c. Kebiasaan melakukan *perineal hygiene*

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau, dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat. Kebiasaan adalah mengulangi melakukan sesuatu yang sama berkali-kali dalam rentang waktu yang lama dalam waktu berdekatan (Az-za'balawi, 2007).

Kebiasaan adalah bertemunya semua hal yang dimiliki manusia atas kemampuannya memiliki otak, badan fisik dan hati atau perasaan. Otak sebagai representasi akan pengetahuan (*knowledge)* yang dimiliki seseorang atas pembelajaran selama hidupnya. Badan fisik adalah sebuah wahan untuk membentuk manusia sehingga memiliki keterampilan (*skill).* Sedangkan hati atau perasaan adalah tempat sebuah keinginan (*desire)* berawal. Gabungan ketiga hal inilah yang kemudian dapat menjadikan manusia sehingga dia memiliki sebuah kebiasaan (Pitoyo, 2008).

Dari definisi diatas kebiasaan memainkan peran penting dalam kehidupan kita. Kalau kebiasaan- kebiasaan perilaku kita baik, itu menunjukan tingkat adaptasi dan kesehatan mental kita. Kebiasaan memainkan peran penting dalam perilaku manusia secara umum, dan perilaku remaja secara khusus. Itu karena pengalaman- pengalaman remaja bertambah sejak permulaan fase ini, dan perilakunya berbeda dari perilakunya pada fase kanak-kanak (Az-za'balawi, 2007). Perilaku adalah respon individu terhapad suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan bertujuan baik disadari maupun tidak disadari.

Perineal hygiene atau *perineal care* umumnya dilakukan bersamaan dengan mandi, namun dapat dilakukan dengan

frekuensi lebih sering untuk mencegah terjadinya iritasi, infeksi, ketidaknyamanan atau bau. Oleh karena itu perineal care juga dilakukan setiap selesai buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) (Harkreader, 2007).

Kebiasaan *perineal care* dilakukan dengan cara sebagai berikut : kaji kebersihan daerah vagina dan perineum. Bersihkan labia mayora kiri dan kanan dengan menggunakan tangan non dominan, bersihkan area lipatan dengan teliti karena area lipatan dapat berisi secret atau cairan yang mengandung bakteri. Bersihkan dengan cara mengusap dari arah depan kearah belakang atau dari arah perineum ke anus. Hal ini bertujuan untuk mencegah transmisi bakteri dari anus masuk ke dalam meatus vagina dan meatus uretra. Kemudian bersihkan labia minora kiri dan kanan dengan cara yang sama dan bersihkan meatus vagina dan meatus uretra serta seluruh permukaan perineum. Pembersihan ini dapat dilakukan dengan menggunakan sabun lembut yang tidak mengganggu pH vagina dan menggunakan air yang mengalir yang bersih atau menggunakan air hangat. Kemudian bilas vagina dan perineum sampai bersih dan keringkan dari arah depan ke belakang (Potter & Perry, 2007).

Selain dengan cara diatas kebiasaan *perineal hygiene* juga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Biasakan menyiram toilet sebelum menggunakannya untuk meminimalkan kontaminasi organisme, terlebih ditoilet umum. Sebisa mungkin gunakan air yang mengalir untuk membersihkan organ kewanitaan (Sari, 2012).
2) Cara membersihkan vagina adalah dengan membersihkan bagian depan terlebih dahulu setelah itu bagian belakang. Demikian juga setelah buang air besar, bersihkan dulu bagian saluran kencing dan vagina hingga tuntas, kemudian baru membersihkan anus. Daerah anus mempunyai banyak kuman dan jika membersihkan anus dan vagina secara bolak balik akan memudahkan vagina terinfeksi kuman dari anus (Sari, 2012).
3) Bersihkan dan keringkan selalu daerah V anda tersebut (Suririnah, 2008).
4) Bau vagina berasal dari luar vagina sehingga cukup bersihkan daerah luar vagina dengan sabun yang lembut dan air. Buka lipatan bibir vagina den bersihkan daerah lipatan tersebut yang terlihat. Jangan membersihkan bagian yang tersembunyi. Saat ini telah tersedia sabun yang mempunyai pH yang sesuai dengan pH vagina (Sari, 2012).

5) Jangan menyemprot sabun ke dalam vagina, selain menggaggu pertahanan setempat juga dapat menyebabkan iritasi dan alergi (Sari, 2012).
6) Gunakan celana dalam berbahan katun dan jangan gunakan celana jeans tanpa memakai celana dalam. Gantilah pakaian dalam setiap hari. Jangan terlalu sering menggunakan celana yang ketat terlebih dari bahan sintetis karena bagian tubuh akan lembab dan jamur mudah tumbuh (Sari, 2012).
7) Saat menstruasi, pembalut sebaiknya diganti setiap 3-4 jam sekali untuk menghindari kelembapan dan pertumbuhan bakteri (Sari, 2012).
8) Hindari pemakaian pembalut harian (*panty liner)* dapat menyebabkan jumlah lender yang dihasilkan lebih banyak sebagai respon vagina untuk pertahanan diri. Oleh karena itu pakailah *panty liner* hanya pada saat-saat lender keluar berlebihan (Sari, 2012).
9) Biasakan kencing setelah hubungan seksual. Cara ini dapat mencegah infeksi saluran kencing (Sari, 2012).

2. Keputihan (*fluor albus)*

a. Pengertian

Keputihan adalah keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia. Sedangkan pengertian keputihan sendiri

adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak disertai rasa gatal setempat (Kusmiran, 2012).

Keputihan (*leukore* atau *fluor albus)* adalah cairan yang keluar dari vagina.Dalam keadaan biasa, cairan ini tidak sampai keluar, namun belum tentu bersifat patologis. Keputihan juga dapat diartikan setiap cairan yang keluar dari vagina selain darah. Dapat berupa secret, transudasi, atau eksudat dari organ atau lesi di saluran genital. Cairan normal vagina yang berlebih, jadi hanya meliputi sekresi dan transudasi yang berlebih, tidak termasuk eksudat (Arif, 2002).

Sistem pertahanan organ reproduksi wanita cukup baik yaitu dimulai dari system asam basanya, pertahanan ini masih tidak cukup sehingga infeksi bias menjalar ke segala arah menimbulkan infeksi yang mendadak dan menahun salah satunya adalah keputihan (*Leukore). Leukorea* (keputihan) yaitu cairan putih yang keluar dari liang sangggama secara berlebihan. *Leukorea* dapat dibedakan dalam beberapa jenis diantaranya leukorea normal (fisiologis) dan leukorea abnormal (Manuaba, 2009).

b. Klasifikasi keputihan

1) Keputihan fisiologis

Menurut Sarwono (2005), keputihan fisiologis terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mucus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang, keputihan fisiologis ditemukan pada :

a) Bayi yang baru lahir sampai umur kira-kira 10 hari, disini sebabnya iayalah pengaruh estrogen dari plasenta terhadap uterus dan vagina janin.

b) Waktu disekitar *menarche* karena mulai terdapat pengaruh *estrogen* keputihan disini hilang sendiri, akan tetapi dapat menimbulkan keresahan pada orang tuanya.

c) Wanita dewasa apabila ia dirangsang sebelum dan pada waktu koitus, disebabkan oleh pengeluaran transudasi dari dinding vagina.

d) Waktu disekitar ovulasi, dengan secret dari kelenjar-kelenjar serviks uteri menjadi lebih encer.

e) Pengeluaran secret dari kelenjar-kelenjar serviks uteri jika bertambah pada wanita dengan penyakit menahun, dengan *neurosis,* dan pada wanita dengan *ekstropion porsionis uteri.*

2) Keputihan patologis

Penyebab paling penting dari keputihan patologis ialah infeksi. Disini cairan mengandung banyak leukosit dan warnanya agak kekuning-kuningan sampai hijau, sering kali lebih kental dan berbau (Sarwono, 2005).

Keputihan yang disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal didalam vagina dan disekitar bibir *vagina* bagian luar. Yang sering menimbulkan ini antara lain bakteri, virus, jamur, atau juga parasite. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan disaluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat si penderita buang air kencing (Wijayanti, 2009).

c. Ciri –ciri keputihan

1) Ciri –ciri keputihan fisilogis/normal menurut Wijayanti (2009) :

a) Warnanya kuning.

b) Kadang –kadang putih kental.

c) Tidak berbau tanpa disertai keluhan (misalnya gatal, nyeri, rasa terbakar, dsb).

d) Keluar pada saat menjelang dan sesudah menstruasi atau pada saat stress dan kelelahan.

2) Ciri –ciri keputihan patologis/tidak normal menurut Wijayanti (2009) :

a) Jumlahnya banyak.

b) Timbul terus –menerus.

c) Warnanya berubah (misalnya kuning, hijau, abu –abu, menyerupai susu/yogurt).

d) Disertai adanya keluhan (seperti gatal, panas, nyeri).

e) Serta berbau (apek, amis, dsb).

d. Etiologi

Menurut Kusmiran (2012), penyebab keputihan secara umum dalah :

1) Kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene.

2) Memakai celana dalam yang ketat dari bahan sintesis.

3) Memakai pentyliner (pembalut mini) dan jarang menggantinya.

4) Membilas vagina yang salah yaitu dari belakang kedepan.

5) Sering bertukar celana dalam atau handuk dengan orang lain.

6) Kelelahan yang amat sangat.

7) Mengalami stress.

8) Memakai sembarang sabun untuk membasuh vagina.

9) Tidak menjalani pola hidup sehat (makan tidak teratur, tidak pernah olahraga, kurang tidur).

10) Lingkungan sanitasi yang kotor.

11) Sering berganti pasangan dalam hubungan seksual.

Selain penyebab secara umum seperti disebutkan diatas, penyebab keputihan dapat di spesifikan sebagi berikut :

1) Keputihan fisiologis (keputihan normal)

Leukorea normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi, juga terjadi melalui rangsangan seksual (Manuaba, 2009).

2) Keputihan patologis (keputihan abnormal)

Leukorea abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut Rahim, Rahim dan jaringan penyangganya, dan pada infeksi penyakit hubungan kelamin). *Leukorea* bukan penyakit tetapi gejala penyakit, sehingga sebab yang pasti perlu ditetapkan. Oleh karena itu untuk menentukan penyakit dilakukan berbagai pemeriksaan cairan yang keluar tersebut (Manuaba, 2009).

Penyebab keputihan antara lain oleh infeksi jamur *candida albicans, Neisseria gonorrhoe,* dan *trichomonas vaginalis.* Kondisi psikologis seperti stress, kelelahan kronis, gangguan keseimbangan kronis, serta peradangan alat kelamin juga mempengaruhi timbulnya keputihan (Sari, 2012).

Pada wanita disarankan untuk tidak menganggap remeh atau biasa adanya pengeluaran cairan "*leukorea"* sehingga dianjurkan untuk pemeriksaan khusus atau rutin sehingga dapat menetapkan secara dini penyebab *leukorea*. Beberapa infeksi alat kelamin wanita yang umum terjadi dijabarkan di bawah ini :

a) Infeksi kelenjar bartholin

Infeksi ini terjadi karena penyakit kelamin yang disebabkan oleh bakteri gonorea, stapilokokus, atau streptokokus. Gejala ini pada keadaan akut adalah sukar berjalan karena adanya nyeri, pada pemeriksaan dijumpai adannya pembengkakan kelenjar, padat, dan berwarna merah, sangat nyeri dan terasa panas disekitarnnya (Manuaba, 2009).

b) Kondiloma akuminata

Berbentuk seperti bunga kol dengan jaringan ikat dan tertutup oleh epitel hyperkeratosis (penebalan lapisan tanduk). Penyebabnya semacam virus sejenis virus veruka (Manuaba, 2009).

c) Infeksi vagina (vulvitis) diabetika

Terdapat pembengkakan vagina, merah dan terutama ada rasa gatal yang hebat, dapat disertai dengan rasa nyeri. Ini terjadi pada mereka yang berbadan relative gemuk. Pada

pemeriksaan laboratorium dijumpai penyakit kencing manis (diabetes mellitus) (Manuaba, 2009).

d) Infeksi liang senggama (*vaginitis*)

Di dalam liang sanggama hidup bersama saling menguntungkan beberapa bakteri basil Doderlein, stafilokokus dan streptokokus, serta basil difteroid. Secara umum gejala infeksi liang sanggama (*vaginitis*) disertai infeksi bagian luar (bibir), pengeluaran cairan (bernanah), terasa gatal dan terbakar. Pada permukaan kemaluan luar tampak merah membengkak dan terdapat bintik-bintik merah (Manuaba, 2009).

e) Infeksi spesifik vagina

Beberapa infeksi khusus pada vagina meliputi *Trichomonas vaginalis,* dengan gejala leukorea encer sampai kental, berbau khas, gatal, dan rasa terbakar. Cara penularan utama dengan hubungan seksual. Infeksi vagina lain adalah kandidiasis vaginitis, infeksi ini disebabkan oleh jamur *Candida albicans. Leukorea* berwarna putih, bergumpal, dan sangat gatal. Pada dinding vagina terdapat selaput yang melekat dan bila dikorek mudah berdarah (Manuaba, 2009).

f) Servisitis menahun (kronis)

Infeksi ini terjadi pada sebagaian besar wanita yang telah melahirkan. Terdapat perlukaan ringan pada mulut Rahim. Gejala infeksi ini adalah leukorea yang kadang sedikit atau banyak, dapat terjadi perdarahan (saat hubungan seks) (Manuaba, 2009).

e. Pemeriksaan keputihan

Ketika akan memastikan keputihan dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan pemeriksaan. *Leukorea* sebagai gejala penyakit dapat ditentukan melalui berbagai pertanyaan yang mencangkup kapan dimulai, berapa jumlahnya, apa gejala penyertanya (gumpalan atau encer, ada luka disekitar alat kelamin, pernah disertai darah, ada bau busuk, menggunakan AKDR), adakah demam, rasa nyeri di daerah kemaluan. Dan untuk memastikannya perlu dilakukan pemeriksaan yang mencangkup pemeriksaan fisik umum dan khusus, pemeriksaan laboratorium rutin, dan pemeriksaan terhadap *leukorea.* Pemeriksaan terhadap *leukorea* mencakup pewarnaan Gram (untuk infeksi bakteri), preparat basah (infeksi trikomonas), preparat KOH (infeksi jamur), kultur/pembiakan (menentukan jenis bakteri penyebab), dan Pap smear (untuk menentukan adanya sel ganas).

f. Pencegahan dan pengobatan

Pencegahan keputihan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Pengobatan keputihan disesuaikan dengan penyebabnya. Jika penyebabnya infeksi, maka dokter akan memberikan antiinfeksi. Jika penyebabnya jamur, akan diobati dengan antijamur. Demikian pula jika penyebabnya bakteri, akan diberikan antibakteri (Sari, 2012).

Menurut Sibagariang (2010), selalu menjaga kebersihan daerah intim merupakan tindakan pencegahan terjadinya keputihan, selain itu untuk mencegah berulangnya keputihan dengan :

1) Pola hidup sehat yaitu diet seimbang, olah raga rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan alcohol serta stress berkepanjangan.
2) Kebersihan diri (*Personal hygiene)* yang benar, yaitu :
   a) Membersihkan muka dua sampai tiga kali sehari.
   b) Menjaga kebersihan rambut (keramas 2-3 kali seminggu).
   c) Mandi 2 kali sehari.
   d) Membersihkan genitalia.
   e) Mencuci bagian luar organ seksual setiap buang air kecil atau besar, membasuh dari arah depan ke belakang.
   f) Menggunakan air bersih untuk membasuh organ reproduksi.

g) Mengganti celana dalam sehari 2 kali, memakai pakaian dalam berbahan katun untuk mempermudah penyerapan keringat.

h) Membiasakan diri mencukur rambut disekitar daerah kemaluan untuk menghindari timbulnya bakteri yang menyebabkan gatal pada daerah genitalia.

i) Pemakaian pentyliner setiap hari secara terus menerus tidak dianjurkan. *Pantyliner* sebaiknya hanya digunakan pada saat keputihan banyak saja, dan jangan memilih *pantyliner* yang berparfum karena dapat menyebabkan iritasi kulit.

j) Mengganti pakaian setiap hari.

3. Remaja

a. Pengertian

Istilah *adolescent* (remaja) berasal dari bahasa latin adalescere, yang berarti “bertumbuh”. Sepanjang fase perkembangan ini, sejumlah masalah fisik, sosial, dan psikologis bergabung untuk menciptakan karakteristik, perilaku, dan kebutuhan yang unik. Remaja terbagi dalam tiga tahap yaitu remaja tahap awal usia 10-14 tahun, remaja tahap menengah usia 15-16 tahun, dan remaja tahap akhir usia 17-21 tahun (Bobak, 2014).

b. Ciri-ciri remaja

Ciri-ciri remaja berdasarkan tahap perkembangannya dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1) Remaja tahap awal (usia 10-14 tahun) berfikir konkret. Ketertarikan utama ialah pada teman sebaya dengan jenis kelamin sama, di sisi lain ketertarikan pada lawan jenis dimulai. Mengalami konflik dengan orangtua. Remaja berprilaku sebagai seorang anak pada waktu tertentu dan sebagai orang dewasa pada waktu selanjutnya (Bobak, 2004).
2) Remaja tahap menengah (usia 15-16 tahun) penerimaan kelompok sebaya merupakan isu utama dan sering kali menentukan harga diri. Remaja mulai melamun, berfantasi, dan berfikir tentang hal-hal magis. Remaja berjuang untuk mandiri/bebas dari orangtuanya. Remaja menunjukan perilakun idealis dan narsistik. Remaja menunjukan emosi yang labil, sering meledak-ledak, dan mood sering berubah. Hubungan heteroseksual merupakan hal yang penting (Bobak, 2004).
3) Remaja tahap akhir (usia 17-21 tahun) remaja mulai berpacaran dengan lawan jenisnya. Remaja mengembangkan pemikiran abstrak. Remaja mulai mengembangkan rencana untuk masa depan. Remaja berusaha untuk mandiri secara emosional dan finansial dari orangtua. Cinta adalah bagian dari hubungan

heteroseksual yang intim. Kemampuan untuk mengambil keputusan telah berkembang. Perasaan kuat bahwa dirinya adalah seorang dewasa berkembang (Bobak, 2004).

B. Penelitian Terkait

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Sulis tahun 2015 yang berjudul Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas X Di SMA Negeri 3 Bantul penelitian tersebut memiliki variable bebas mengenai perilaku vulva hygiene dan variable terikat yaitu keputihan patologis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan simple random sampling sejumlah 86 siswi, instrument kuesioner yang telah diuji valid, analisa computer menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bantul 2015 memiliki perilaku *vulva hygiene* kurang sejumlah 57 siswi (66,3%) dengan perilaku yang paling banyak adalah siswi kadang – kadang membasuh vagina. Siswi yang mengalami kejadian keputihan patologis adalah 57 siswi (66,3%) dengan gejala gatal dan panas pada vagina. Hasil analisa data menunjukan terdapat keeratan hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada siswi SMA Negeri 3 Bantul dengan nilai *asymp.sig.* sebesar 0,000 dan nilai *Contingency Coefficient* 0,7.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Rita tahun 2012 yang berjudul Hubungan pengetahuan dan prilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di kelas XII SMA Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012 penelitian tersebut memiliki variable bebas mengenai pengetahuan dan perilaku dan variable terikat yaitu keputihan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian metode analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel diambil dengan menggunakan total population yang berjumlah 72 siswi, instrument kuesioner yang telah diuji valid, analisa computer menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian kejadian keputihan pada remaja putri sebanyak 40 orang (55,6%), remaja putri yang berpengetahuan kurang sebanyak 39 orang (54,2%), dan perilaku remaja putri pada kategori negative sebanyak 40 orang (55,6%), setelah dilakukan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* 0,000 yang berate kurang dari α =0,05.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Ria tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia untuk Mencegah Keputihan di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kab. Barru penelitian tersebut memiliki variable bebas pendidikan kesehatan dalam menjaga kebersihan organ genetalia dan variable terikat yaitu mencegah keputihan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *experimental research* dengan metode

pendekatan *one-group pratest-posttest design*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 80 siswi, instrument kuesioner, analisa computer menggunakan *Microsoft exel* dan program statistic (SPSS) dengan uji *Wilcoxon Macth Pair Test.* Hasil penelitian menunjukan peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan sebesar 61% dengan p value 0,000. Hal ini menunjukan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan.

C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan factor-faktor yang penting diketahui dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dimana hubungannya digambarkan sebagai berikut :

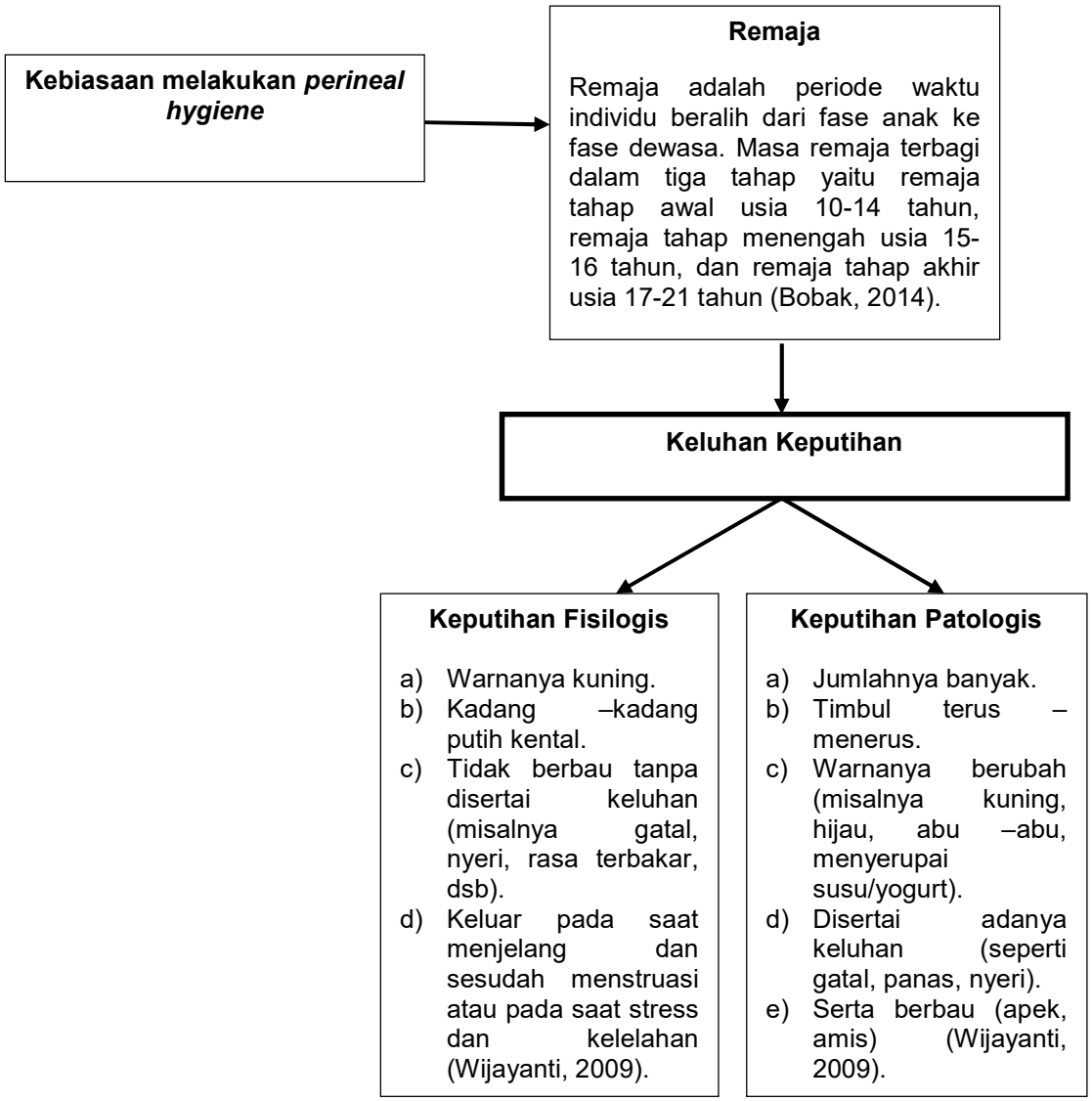

Gambar 2.1 Kerangka teori modifikasi Sari (2012) dan Wijayanti (2009).

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya,

atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012).

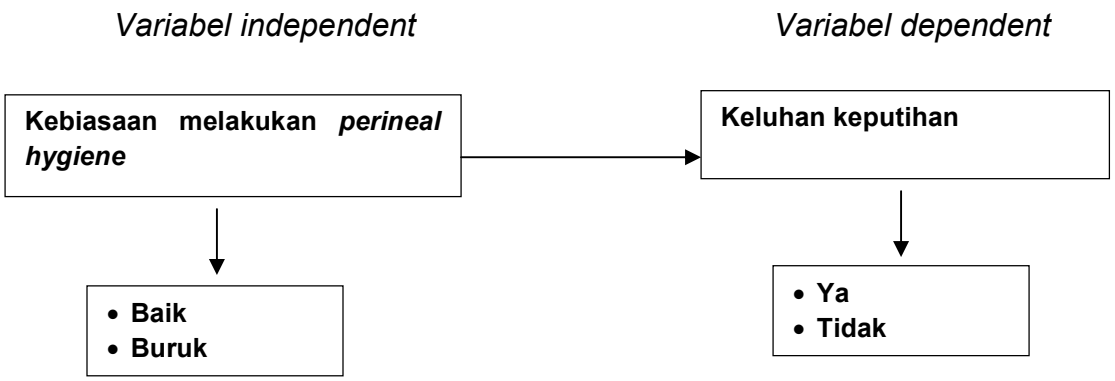

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Hipotesis di dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Pada hakikatnya hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang sesuatu yang diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Biasanya hipotesis terdiri dari pernyataan terhadap adanya atau tidak adanya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variables)* dan variabel terikat (*dependent variable)* (Notoatmodjo, 2012).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini hipotesis sebagai berikut :

H_a = Ada hubungan antara kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima.

H_O = Tidak ada hubungan antara kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima.

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Jl. Ir. H. Juanda No. 15

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kebiasan melakukan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden yang paling besar berusia 16 tahun yaitu 37 siswi (45,7%).
2. Kebiasaan melakukan *perianal hygiene* dari 81 responden paling banyak dengan kategori baik sebanyak 48 siswi (59,3%) dan yang kategori buruk 33 siswi (40,7%).
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima diperoleh responden yang memiliki keluhan keputihan sebanyak 46 siswi (56,8%) dan yang tidak memiliki keluhan keputihan sebanyak 35 siswi (43,2%).
4. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan melakukan *hygiene perineal* dengan keluhan keputihan pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima.asil korelasi antara kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan pada siswi kelas X dan XI SMK Husada Prima dengan tingkat kesalahan (alpha) 0,05, df = 1 dan hasil p value yang didapatkan signifikan (0,016) yang berarti p value < 0,05.

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana kepustakaan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya dan berguna dalam pengembangan program kesehatan terutama mengenai kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dengan keluhan keputihan.

2. Bagi siswi SMK Husada Prima

   Siswi yang memiliki kebiasaan melakukan *perineal hygiene* yang baik diharapkan dapat mempertahankan kebiasaannya sehingga nantinya tidak mengalami keluhan keputihan. Diharapkan remaja yang memiliki kebiasaan melakukan *perineal hygiene* yang baik tidak akan memiliki keluhan keputihan.

3. Bagi tempat penelitian

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk meningkatkan kebiasaan melakukan *perineal hygiene* dengan baik sehingga siswi-siswi di SMK Husada Prima terhindar dari masalah keluhan keputihan.

4. Bagi peneliti

   Dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman peneliti guna mengembangkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih banyak atau memberikan intervensi sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010.* Jakarta : Rineka Cipta.

Az- Za'balawi. (2007). *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Gema Insani.

Alimul H, A. Aziz. (2009). *Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Perawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Agus, Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Boebak, Lowdermilk, Jensen. (2004). *Buku ajar keperawatan maternitas/maternity nursing*. Alih Bahasa Maria A. Wijayanti. Peter I. Anugerah, edisi 4. Jakarta : EGC.

Budiarto, Eko. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran.* Jakarta : EGC.

Emi, Badaryanti. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan dan Penanganan Keputihan Patologis Pada Siswi SLTA/Sederajat di Kota Banjar Baru Tahun 2012.* Depok : Universitas Indonesia.

Gayatri. (2008). *Buku Pintar Cewek Pintar.* Jakarta : Gagas Media.

Harkreader, H.,Hogan, M.A, & Thobabaen, M. (2007). *Fundamental of Nursing : Caring and Clinical Judgment.* St. Louis, Missouri : Saunders.

Kasdu, Dini. (2005). *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta : Puspa Swara.

Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta: Salemba Medika.

Kozier, dkk. (2011). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik.* Jakarta: EGC.

Manuaba, I. B. (2009). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Manuaba, Ida A C, dkk. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, ed 2*. Jakarta :EGC.

Mansjoer, Arif. (2002). *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3*. Jakarta : Media Asculapius.

Marshall, Sylver. (2006). *Passion, Profit & Power.* Jakarta : Gramedia Pustaka.

Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Info Media.

Oktavia, Nova. (2015). *Sistem Penulisan Karya Tulis Ilmiah/ oleh Nova Oktavia Ed Cet 1*. Yogyakarta : Deepublish.

Potter dan Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep proses dan praktek.* Jakarta: EGC.

Prawirohardjo, Sarwono., (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Ratna, Sari D.(2011). *Determinasi Status Higienitas Genetalia Mahasiswi di Universitas Wilayah Depok.* Depok : Universitas Indonesia.

Ria, Hariana. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Untuk Mencegah Keputihan Di Madrasah Aliyah Ddi Attaufiq Padaelo Kab. Barru Volume 2 Nomor 4 Tahun 2013*. ISSN : 2302-1721.

Rita, Purnama Sari. (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Prilaku Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Kelas Xii Sma Negeri I*

Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. Banda Aceh : Stikes U'budiyah Banda Aceh.

Riwidikdo, Handoko. (2013). *Statistik Kesehatan : dengan Aplikasi SPSS Dalam Penelitian.* Yogyakarta : Rohima Press.

Sari, Wening. (2012). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita/Wening Sari, Lili Indrawati, Basuki Dwi H.* Jakarta : Penerbit Plus^{+}.

Sheria, Puspita A. (2015). *Stop Kanker Serviks*. Yogyakarta : Notebook.

Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D.* Bandung : Alfa Beta.

Sulis, Puspito R. (2015). *Hubungan Prilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas X Di Sma Negeri 3 Bantul Naskah Publikasi.* Yogyakarta : Stikes Aisyiyah.

Suririnah. (2008). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat.* Jakarta : EGC.

Wijayanti, Daru. (2009). *Fakta Penting Sekitar Reproduksi Wanita.* Yogyakarta : Diglosia Printika.

LAMPIRAN

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penentuan dan penetapan judul										
2	Konsultasi proposal										
3	Ujian proposal										
4	Revisi proposal										
5	Uji validitas dan reabilitas										
6	Penelitian										
7	Pengolahan data,analisa data										
8	Penyusunan laporan										
9	Konsultasi hasil penelitian										
10	Ujian hasil penelitian										
11	Revisi skripsi										
12	Pengumpulan skripsi										

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

Nama	: Puput Nor Wayu Utami
Tempat, tanggal lahir	: Loa Kulu, 11 Febuari 1994
Alamat Asal	: Jln. Manunggal Rt. VI Kec. Loa Kulu Kutai Kartanegara
Alamat di Samarinda	: Jln. Alwahab Sjahranie, gg 1 Rt. 37 Kec. Samarinda Ulu

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

- Tamat SD Tahun 2005 di SDN 009 Ponoragan
- Tamat SMP Tahun 2008 di SMPN 04 Loa Kulu
- Tamat SMA Tahun 2011 di SMAN 1 Tenggarong
- Diploma III Tahun 2014 di Stikes Muhammadiyah Samarinda

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Kebiasan Melakukan *Perineal Hygiene* Dengan Keluhan Keputihan Pada Siswi Kelas X dan XI SMK Husada Prima

A. Karakteristik Responden

Tanggal pengisisan kuesioner :

Inisial :

Umur :

Alamat :

B. Kebiasaan

Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian :

Mohon dijawab dalam kolom yang tersedia dengan mengisi pada kolom sebelah kanan dengan jawaban yang anda pilih dengan tanda contreng/chek list (√). Mohon jawaban di isi sesuai kebiasaan keseharian anda ketika membersihkan daerah vagina sampai anus.

Kebiasaan melakukan perineal hygiene dengan keluhan keputihan.

No	Materi Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda menyiram toilet sebelum menggunakannya ?		
2.	Apakah anda membasuh alat kelamin dengan arah bolak balik (depan ke belakang, belakang ke depan ?		
3.	Apakah anda mengeringkan daerah vagina setelah BAB/BAK ?		
4.	Apakah anda membersihkan daerah vagina menggunakan cairan antiseptik khusus ?		
5.	Apakah anda ketika membersihkan vagina,		

	jika tidak ada cairan antiseptik khusus anda mengganti dengan sabun mandi ?		
6.	Apakah anda sering menggunakan celana dalam yang ketat ?		
7.	Apakah anda mengganti celana dalam 2x sehari ?		
8.	Apakah anda saat, menstruasi mengganti pembalut 3-4 jam sekali ?		
9.	Apakah anda sering menggunakan *pantyliner ?*		
10.	Apakah anda mengganti *pantyliner* 3-4 jam sehari ?		

C. Keputihan

Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian :

Mohon dijawab dalam kolom yang tersedia dengan mengisi pada kolom sebelah kanan dengan jawaban yang anda pilih dengan tanda contreng/chek list (√). Mohon jawaban di isi sesuai keluhan keputihan yang anda alami.

NO	Materi Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ada cairan yang keluar dari vagina selain darah dan kencing ?		
2.	Apakah cairan yang keluar dari vagina anda banyak (sampai membekas di celana dalam) ?		
3.	Apakah cairan yang keluar dari vagina berwarna kuning menyerupai susu kental manis atau yogurt ?		
4.	Apakah cairan vagina yang keluar berupa gumpalan ?		
5.	Apakah cairan keputihan yang keluar berwarna abu-abu, atau kehijauan ?		
6.	Apakah cairan keputihan yang keluar berbau apek atau amis ?		
7.	Apakah cairan keputihan keluar saat akan		

	menstruasi dan sesudah menstruasi ?		
8.	Apakah cairan vagina sering keluar meski bukan saat akan menstruasi ?		
9.	Apakah anda merasa panas seperti terbakar di daerah kewanitaan saat ada cairan keputihan ?		

Data Uji Validitas Kebiasaan *Perineal Hygiene*

No	Variabel	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	Item soal 1	0,444	0,597	Valid
2	Item soal 2	0,444	0,426	Tidak Valid
3	Item soal 3	0,444	0,501	Valid
4	Item soal 4	0,444	0,615	Valid
5	Item soal 5	0,444	-0,175	Tidak Valid
6	Item soal 6	0,444	0,696	Valid
7	Item soal 7	0,444	0,687	Valid
8	Item soal 8	0,444	0,089	Tidak Valid
9	Item soal 9	0,444	0,615	Valid
10	Item soal 10	0,444	0,454	Valid
11	Item soal 11	0,444	0,473	Valid
12	Item soal 12	0,444	0,696	Valid
13	Item soal 13	0,444	0,615	Valid

Data Uji Reliabilitas Kebiasaan

No	Variabel	Nilai r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item soal 1	0,707	0,6	Reliabel
2	Item soal 2	0,715	0,6	Reliabel
3	Item soal 3	0,714	0,6	Reliabel
4	Item soal 4	0,707	0,6	Reliabel
5	Item soal 5	0,743	0,6	Reliabel
6	Item soal 6	0,703	0,6	Reliabel
7	Item soal 7	0,706	0,6	Reliabel
8	Item soal 8	0,737	0,6	Reliabel
9	Item soal 9	0,707	0,6	Reliabel
10	Item soal 10	0,714	0,6	Reliabel
11	Item soal 11	0,714	0,6	Reliabel
12	Item soal 12	0,703	0,6	Reliabel
13	Item soal 13	0,709	0,6	Reliabel

Data Uji Validitas Keputihan

No	Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Item soal 1	0,668	0,444	Valid
2	Item soal 2	0,573	0,444	Valid
3	Item soal 3	-0,124	0,444	Tidak Valid
4	Item soal 4	0,582	0,444	Valid
5	Item soal 5	0,573	0,444	Valid
6	Item soal 6	-0,018	0,444	Tidak Valid
7	Item soal 7	0,526	0,444	Valid
8	Item soal 8	0,545	0,444	Valid
9	Item soal 9	0,811	0,444	Valid
10	Item soal 10	0,770	0,444	Valid
11	Item soal 11	0,548	0,444	Valid

Data Uji Reliabilitas Keputihan

No	Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Item soal 1	0,684	0,6	Reliabel
2	Item soal 2	0,693	0,6	Reliabel
3	Item soal 3	0,745	0,6	Reliabel
4	Item soal 4	0,696	0,6	Reliabel
5	Item soal 5	0,703	0,6	Reliabel
6	Item soal 6	0,739	0,6	Reliabel
7	Item soal 7	0,705	0,6	Reliabel
8	Item soal 8	0,691	0,6	Reliabel
9	Item soal 9	0,679	0,6	Reliabel
10	Item soal 10	0,684	0,6	Reliabel
11	Item soal 11	0,701	0,6	Reliabel

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah	81	100.0%	0	0.0%	81	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Jumlah	Mean		5.63	.171
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5.29	
		Upper Bound	5.97	
	5% Trimmed Mean		5.70	
	Median		6.00	
	Variance		2.361	
	Std. Deviation		1.537	
	Minimum		1	
	Maximum		9	
	Range		8	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.834	.267
	Kurtosis		1.073	.529

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Jumlah	.188	81	.000	.917	81	.000

a. Lilliefors Significance Correction

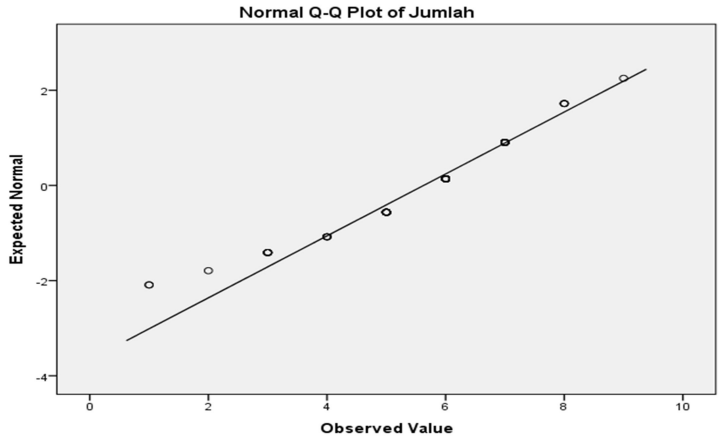
Normal Q-Q Plot of Jumlah
Expected Normal
Observed Value
2
0
-2
-4
0
2
4
6
8
10

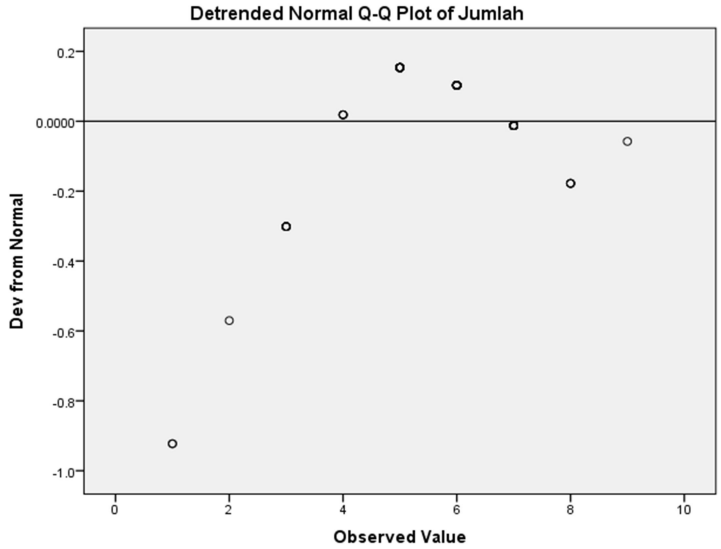
Detrended Normal Q-Q Plot of Jumlah
Dev from Normal
Observed Value
0.2
0.0000
-0.2
-0.4
-0.6
-0.8
-1.0
0
2
4
6
8
10

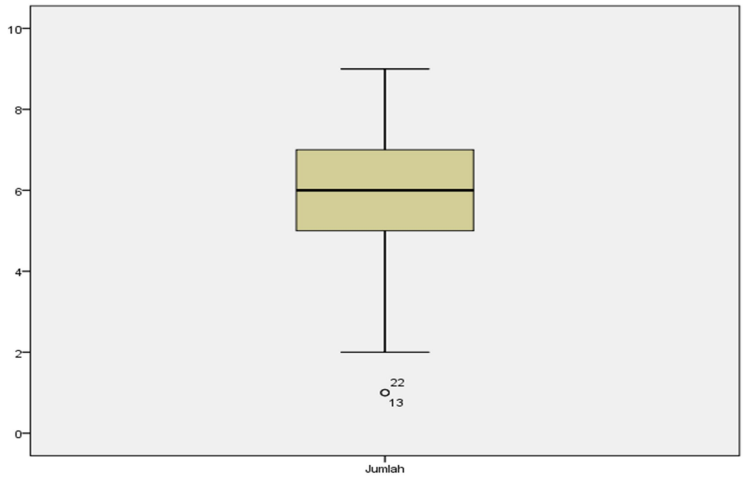
10
8
6
4
2
0
22
13
Jumlah

Frequencies

[DataSet1] D:\Projec skripsi\SPSS HASIL\Untitled1 NORMALITAS DATA DESKRIPTIF DIPAKE.sav

Statistics

		umur	Kebiasaan	Keputihan
N	Valid	81	81	81
	Missing	0	0	0
Mean		16.37	1.41	1.43
Median		16.00	1.00	1.00
Mode		16	1	1
Std. Deviation		.887	.494	.498

Frequency Table

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	12	14.8	14.8	14.8
	16	37	45.7	45.7	60.5
	17	22	27.2	27.2	87.7
	18	10	12.3	12.3	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Kebiasaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	48	59.3	59.3	59.3
	BURUK	33	40.7	40.7	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Keputihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Keputihan	46	56.8	56.8	56.8
	Tidak Keputihan	35	43.2	43.2	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Crosstabs

[DataSet1] D:\Projec skripsi\SPSS HASIL\hub.keb dan kep fix dipake.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kebiasaan * Keputihan	81	100.0%	0	0.0%	81	100.0%

Kebiasaan * Keputihan Crosstabulation

			Keputihan		Total
			Keputihan	Tidak Keputihan	
Kebiasaan	Baik	Count	22	26	48
		Expected Count	27.3	20.7	48.0
		% within Kebiasaan	45.8%	54.2%	100.0%
		% of Total	27.2%	32.1%	59.3%
	Buruk	Count	24	9	33
		Expected Count	18.7	14.3	33.0
		% within Kebiasaan	72.7%	27.3%	100.0%
		% of Total	29.6%	11.1%	40.7%
Total		Count	46	35	81
		Expected Count	46.0	35.0	81.0
		% within Kebiasaan	56.8%	43.2%	100.0%
		% of Total	56.8%	43.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.764[a]	1	.016		
Continuity Correction[b]	4.720	1	.030		
Likelihood Ratio	5.910	1	.015		
Fisher's Exact Test				.023	.014
Linear-by-Linear Association	5.693	1	.017		
N of Valid Cases	81				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.26.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	-.267	.016
	Cramer's V	.267	.016
	Contingency Coefficient	.258	.016
N of Valid Cases		81	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kebiasaan (Baik / Buruk)	.317	.122	.823
For cohort Keputihan = Keputihan	.630	.435	.914
For cohort Keputihan = Tidak Keputihan	1.986	1.074	3.673
N of Valid Cases	81		